

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia tidak bisa hidup secara individual dalam menjalankan kehidupannya, karena secara naluriah manusia merupakan makhluk sosial yang pasti memerlukan orang lain dalam kehidupannya untuk saling bersosialisasi. Untuk melakukan sosialisasi, manusia membutuhkan alat komunikasi yaitu bahasa. Dengan demikian, bahasa sangat penting dikuasai oleh setiap manusia karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa manusia dapat saling berinteraksi, berbagi pengalaman serta mendapatkan informasi baik informasi secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan sebagai identitas Negara Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dapat memudahkan rakyat Indonesia untuk saling berinteraksi. Tanpa menggunakan bahasa Indonesia akan mempersulit rakyat Indonesia untuk saling berkomunikasi, karena Indonesia dikenal dengan keragaman suku, ras, agama dan bahasa yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Oleh sebab itu, pendidikan bahasa Indonesia sebaiknya ditanamkan kepada anak sejak dini baik dalam pendidikan formal maupun informal agar anak dapat memiliki kemampuan bahasa yang baik dan benar. Pendidikan bahasa secara informal dapat dilakukan oleh keluarga maupun lingkungan yang ada disekitar anak, sedangkan pendidikan bahasa secara formal dapat dilakukan sejak anak duduk dibangku sekolah dasar (SD).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan pendapat Tarigan, H (2008, hlm.1), yakni “Setiap keterampilan tersebut erat berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona”.

Contohnya, padapembelajaran bahasa dengan menggunakan keterampilan membaca, siswa menuangkan apa yang sudah ia baca ke dalam keterampilan menulis. Tetapi tetap saja yang dinilai adalah keterampilan membacanya.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasi oleh siswa yaitu keterampilan membaca, keterampilan membaca harus dimiliki oleh setiap siswa dari sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi, karena dengan menguasai keterampilan membaca, siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan atau memperoleh informasi-informasi baru dari suatu bacaan. Tarigan, H (2008, hlm.7) mengemukakan bahwa, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis”. Berdasarkan pendapat tersebut, membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata yang telah ditulis dan pembaca harus memahami kata-kata yang tersirat dalam tulisan tersebut agar pembaca dapat memahami isi dari bacaan yang disampaikan oleh penulis. Dalam kegiatan membaca terdapat interaksi antara pembaca dengan bahan bacaan yang dibacanya yang berupa huruf-huruf. Huruf-huruf yang terdapat dalam bacaan tersebut harus diterjemahkan, sehingga pembaca mengerti dan memahami isi bacaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan tujuan membaca yang dikemukakan oleh Tarigan, H (2008, hlm.9) bahwa, “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”.

Membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan di sekolah dasar kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3. Membaca permulaan menurut Darwadi (Nurfalah, 2015, hlm. 31), “membaca permulaan merupakan tahap dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan”. Membaca permulaan lebih menekankan siswa untuk melatih dan melancarkan keterampilan berbahasanya agar dapat membaca dengan baik dan benar. Sementara membaca lanjut diberikan di sekolah dasar pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Membaca lanjut disebut juga dengan membaca pemahaman karena dengan membaca pemahaman siswa dapat mengetahui isi atau informasi yang terdapat pada suatu teks bacaan.

Membaca pemahaman dan kecepatan membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca cepat. Setiap orang memiliki kemampuan membaca dengan cepat. Namun kenyataannya sebagian orang yang mampu membaca cepat tetapi tidak dapat memahami dan mengingat apa yang sudah dibacanya. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya latihan untuk membaca cepat, seharusnya keterampilan membaca cepat harus dilatih untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap teks bacaan. Memiliki kemampuan membaca cepat dan pemahaman yang kuat dalam suatu teks bacaan dapat membantu dalam menentukan ide pokok atau gagasan utama dari suatu teks bacaan, hal ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi dalam pembelajaran, guru jarang melatih dan mengarahkan siswa untuk berlatih membaca cepat dengan benar dan tidak mengukur kecepatan membaca yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Pembelajaran membaca di sekolah tentu saja mempunyai tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Terdapat tiga tujuan utama pembelajaran membaca yang harus dicapai melalui pembelajaran bahasa di sekolah. Abidin, Y (2012, hlm.5) menyatakan bahwa, “Minimalnya ada tiga tujuan utama membaca di sekolah. Tiga tujuan utama tersebut, yakni: 1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca; 2) mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel; 3) serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan”. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran, guru seharusnya memperhatikan beberapa aspek dalam pembelajaran di sekolah yaitu memperhatikan dan memahami model, metode, pendekatan, strategi, serta teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan menguasai model, metode, pendekatan, strategi, serta teknik dalam pembelajaran, maka akan mempermudah guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan membaca umumnya dianggap siswa sebagai pembelajaran yang membosankan, karena biasanya dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja itu dapat membuat siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa cenderung bosan jika disuruh untuk membaca karena saat membaca siswa hanya

diam saja tidak melakukan hal-hal lain. Banyak metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca, metode yang digunakan tentu harus tepat dan menarik agar dapat menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilannya dalam pembelajaran membaca.

Pada kenyataannya pembelajaran membaca untuk menentukan gagasan utama di SD masih dipandang sebagai pembelajaran yang sulit bagi siswa. Penyebab kondisi tersebut yaitu kurang maksimalnya guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran membaca. Berdasarkan fakta dilapangan saat peneliti mengambil data awal pada hari Rabu tanggal 30 November 2016 di kelas V SDN Cisalak IV pada materi menemukan gagasan utama, pada kegiatan awal guru meminta siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. Siswa memberi salam kepada guru. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru bertanya mengenai materi sebelumnya tentang kalimat utama dan kalimat penjelas. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompoknya terdiri dari 5 sampai 6 orang, pada saat pembagian kelompok terdapat siswa laki-laki yang tidak ingin bergabung dengan temannya karena ia tidak mau pindah tempat duduk akhirnya teman sekelompoknya yang lainnya yang mengalah untuk pindah tempat duduk. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai materi gagasan utama. Guru membagikan teks bacaan pada setiap siswa dan meminta siswa untuk membaca dengan kecepatan membaca 75 kata permenit. Setelah semua siswa selesai membaca, guru meminta siswa untuk mengumpulkan teks bacaan yang sudah dibaca. Guru memberikan LKS yang didalamnya terdapat soal mengenai pengertian gagasan utama dan menentukan gagasan utama pada paragraf 1 sampai paragraf 5 berdasarkan teks yang sudah dibaca sebelumnya. Siswa merasa kesulitan mengerjakan soal tersebut karena sebelumnya siswa hanya terpaku pada kecepatan membaca saja bukan kepada pemahaman terhadap teks bacaannya. Hanya sebagian siswa yang mengerjakan LKS, anggota kelompoknya yang lainnya hanya asik mengobrol dan bercanda. Setelah setiap kelompok menyelesaikan diskusinya guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Selanjutnya guru memberi penguatan tentang menentukan gagasan utama pada setiap paragraf, siswa diminta untuk membaca dengan benar dan harus memahami isi dari setiap paragraf agar siswa dapat mengetahui gagasan utama dalam sebuah paragraf dan dapat mengerjakan soal dengan baik. Kemudian guru meminta siswa untuk

kembali ketempat duduknya masing-masing dan guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk menilai aspek pengetahuan dan aspek keterampilan membaca yang dimiliki setiap siswa.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran membaca, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam pembelajaran.
- b. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*), Guru tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa cenderung pasif dan kurang antusias selama kegiatan pembelajaran.
- c. Guru langsung menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS padahal belum semua siswa paham cara menentukan gagasan utama.
- d. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru karena mereka belum mengerti mengenai cara menentukan gagasan utama dan mereka tidak ada yang berani bertanya kepada guru.

Data awal hasil belajar siswa SDN Cisalak IV yang diperoleh pada tanggal 30 November 2016, pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menentukan gagasan utama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75, dari 27 siswa sejumlah 5 orang siswa dinyatakan tuntas dan 22 orang siswa dinyatakan belum tuntas. Jika dihitung dalam bentuk persentase, siswa yang tuntas hanya 18,5% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 81,4%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran materi menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata permenit masih jauh dari kata memuaskan karena banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM atau belum tuntas. Lebih jelasnya terlihat dalam tabel hasil belajar siswa berikut ini :

Tabel 1.1

Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Cisalak IV

No	Nama	Aspek yang dinilai			KEM : (Jumlah kata : Lama waktubaca) x Persentaseja wabanbenar	Keterangan	
		MembacaCepa t		NilaiPemahama n		T	BT
		Lama waktu baca	Jumlah kata				
1.	AchmadSiddieq A	03.00	223	60	44		√
2.	AdityaIrmansyah	03.00	215	60	43		√
3.	Anisa Fatima Mernissi	03.00	230	20	15		√
4.	AnnisaNurfaidah	03.00	246	100	82	√	
5.	AnnisaNurfitria	03.00	240	60	48		√
6.	Ayu Nabila Amin	03.00	246	100	82	√	
7.	Dewita	03.00	246	100	82	√	
8.	DheanPrianNugraha	03.00	232	0	0		√
9.	DikaAuditiya	03.00	211	60	42		√
10.	DipaMulCahaya	03.00	217	0	0		√
11.	DzikriZikhtidan	03.00	205	0	0		√
12.	Ferawati	03.00	240	60	48		√
13.	Fillah Akbar	03.00	235	60	47		√
14.	Fitrieni	03.00	221	60	44		√
15.	IlhamMaulana M	03.00	216	60	43		√
16.	RiaKamila	03.00	205	0	0		√
17.	Rita Purnama	03.00	246	100	82	√	
18.	RizqiImronMubarak	03.00	236	40	31		√
19.	RobbiHidayat	03.00	219	60	43		√
20.	SilviNuraeni	03.00	220	40	29		√
21.	SitiRahmahFauziah	03.00	240	60	48		√
22.	Sofia Herlina	03.00	229	40	30		√
23.	Tiara Pinky	03.00	246	100	82	√	
24.	TitaHartati	03.00	240	60	48		√
25.	Tohir	03.00	242	20	16		√
26.	TresnawatiRahmada ni	03.00	233	60	46		√
27.	Yuliana	03.00	240	60	48		√
Jumlah				1440	1123	5	22
Rata-rata				53,33	41,59		
Persentase						18,5%	81,4%

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti merasa perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran sehingga pada proses belajar mengajar siswa dapat lebih aktif dan hasil belajar siswa dalam menentukan gagasan utama dapat meningkat dengan menggunakan metode untuk membantu siswa dalam pembelajaran menentukan gagasan utama. Pemilihan metode dalam pembelajaran yang efektif perlu dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sarkiyah (2014, hlm. 139), “Pembaca yang efektif menggunakan berbagai macam metode membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca”. Berdasarkan pendapat tersebut, pemilihan metode membaca dalam pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal agar makna yang terkandung dalam teks bacaan dapat mudah dipahami. Selain memahami makna dalam teks bacaan, kecepatan membaca juga harus diperhatikan dan ditingkatkan dalam kegiatan membaca. Salah satu metode pembelajaran agar siswa mampu mengkonstruksi makna dari teks bacaan dan meningkatkan kecepatan membaca adalah metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*). Pada metode ini terdapat empat tahap, yaitu tahap pertama melatih (*drill*) pada tahap ini siswa dilatih untuk membaca cepat, tahap kedua membaca (*read*), tahap ketiga menuliskan kata kunci (*encode*), tahap keempat yaitu menuliskan kembali informasi dengan catatan kecil (*annotate*), dan tahap kelima yaitu mempertimbangkan dan merenungkan penting tidaknya ide-ide yang ada dalam catatan dan menarik kesimpulan (*ponder*). Menurut Abidin, Y (2012, hlm.95) metode DREAP bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengembangkan kemampuan menulis. Berikut kutipan lebih jelasnya. (1) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pembaca dengan membantu mereka mensintesis ide-ide yang disampaikan oleh penulis ke dalam bahasanya sendiri; (2) mengembangkan kemampuan menulis siswa sebagai bantuan untuk pembelajaran berikutnya dan mengingat ide-ide yang mereka peroleh melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan melaksanakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan metode DREAP (*Drill, Read, Encode,*

Annotate, Ponder) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Menentukan Gagasan Utama”.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menemukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata permenit menunjukkan terdapat permasalahan yaitu siswa kurang mampu menemukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata permenit. Penilaian dan analisis hasil belajar siswa, menunjukkan hanya ada 5 orang siswa dari 27 siswa yang mampu menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata permenit. Sebagian siswa yang lain belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Keterbatasan pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan membuat siswa kesulitan untuk mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca dalam materi menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata permenit. Dengan begitu, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Seluruh permasalahan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah seperti berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata permenit dengan menerapkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*)?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata per menit dengan menerapkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*)?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata per menit dengan menerapkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*)?

2. Pemecahan Masalah Penelitian

Permasalahan yang terdapat di dalam kelas pada saat proses pembelajaran tentu saja berdampak terhadap hasil belajar siswa dan tentu saja tujuan

pembelajaran akan susah untuk dicapai. Permasalahan di dalam kelas bisa terjadi karena kurangnya keterampilan guru dalam mengajar, siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar atau bahkan lingkungan belajar disekitar siswa yang menyebabkan terjadinya permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas V SDN Cisalak IV Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik lagi, sehingga hasil belajar siswa dalam menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata permenit dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) akan membantu meningkatkan hasil belajar dan target keberhasilan belajar menjadi tercapai. Adapun langkah-langkah metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) adalah sebagai berikut.

Tahap Drill

Melatih siswa membaca cepat

Tahapan ini bertujuan untuk melatih siswa membaca cepat agar dapat meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa. Pada tahap ini, guru menjelaskan dan melatih siswa cara meningkatkan kecepatan membaca. Soedarso (2010) menguraikan cara meningkatkan kemampuan membaca antara lain:

- (1) Menggerakkan mata terarah (*fixed*) pada suatu sasaran (kata) dan melompati kesasaran berikutnya :
 - a. melebarkan jangkauan mata dan lompatan mata, yaitu satu fiksasi meliputi 2 atau 3 kata.
 - b. membaca satu fiksasi untuk suatu unit pengertian. Cara ini lebih mudah diserap oleh otak.

Contoh

Saya suka baju lengan panjang

lebih mudah daripada:

Saya suka baju lengan panjang

- c. mempercepat peralihan dari fiksasi ke fiksasi, tidak terlalu lama berhenti dalam satu fiksasi. percepat gerakan mata dari satu fiksasi ke fiksasi berikutnya. Semakin sedikit waktu untuk berhenti semakin baik.

- (2) Melebarkan jangkauan mata dan lompatan mata yaitu fiksasi meliputi dua atau tiga kata:

Fokuskan pandangan pada kata di tengah dan sekaligus usahakan menjangkau kata di kiri dan kanannya. Bacalah sekaligus sebagai satu frase, jangan secara terpisah-pisah. Tetaplah perhatikan ditengah, dan bergeraklah ke bawah, kebaris-baris berikutnya, usahakan kepala tidak ikut bergerak.

RUMAH	SAKIT	MATA
IBU	KITA	KARTINI
MERAH	PUTIH	BIRU
KACA	MATA	HITAM
TIDAK	NAKAL	LAGI
RUMAH	MAKAN	PADANG
TELUR	MATA	SAPI

- (3) Gerakan Otot Mata

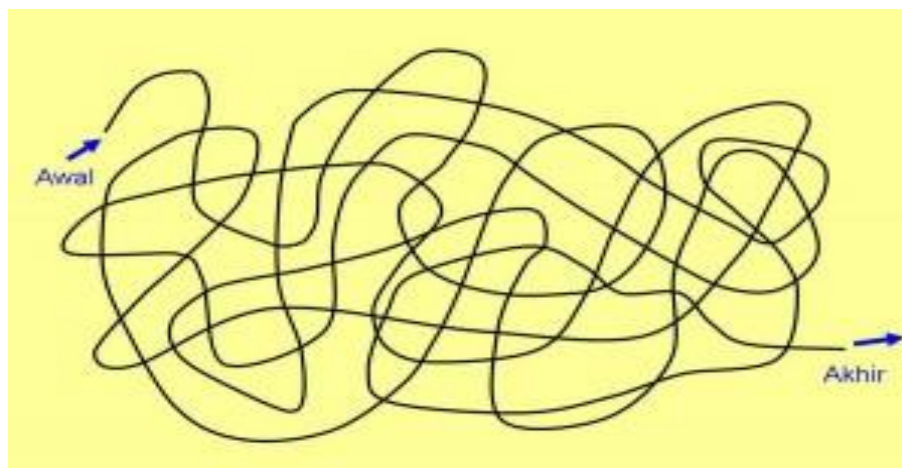
Gerakan menyamping

Cara Latihan

- a. Letakkan buku saku di meja dan duduklah dengan enak.
- b. Letakkan tangan kanan di halaman buku, telapak tangan menempel ringan.
- c. Gerakan tangan di bawah baris dari kiri ke kanan. Tangan ini berfungsi sebagai pemandu gerakan mata. kemudian konsentrasi pada gerakan mata seiring dengan gerakan tangan dan tidak usah mencoba berhenti pada suatu kata.
- d. Jangan berhenti sejenak, pokoknya bila sampai ke pinggir kanan, terus saja bergerak ke kiri dan ke bawah dan jika sampai di baris terbawah pindahlah dengan cepat ke halaman berikutnya.

- (4) Meningkatkan Konsentrasi

Chung Moo II dari Korea Institution of Reading Dynamic memberikan cara yang dapat kita gunakan untuk latihan memusatkan perhatian, yaitu dengan menelusuri “benang kusut”. Dalam latihan tidak boleh menggunakan alat bantu seperti jari atau pensil untuk memudahkan penelusuran. Gunakan mata dan rasakan otot-otot mata yang bekerja sambil mempertahankan konsentrasi agar jalur benang tidak tersesat.



Tahap Prabaca

1. Mempersiapkan bahan bacaan

Guru mempersiapkan buku/bacaan yang akan dibaca siswa.

2. Menjelaskan prosedur pembelajaran

Tahapan ini bertujuan untuk memperkenalkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) kepada para siswa sehingga siswa dapat memahami penerapan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) dalam kegiatan pembelajaran.

3. Mengamati gambar dan judul

Tahap ini guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan judul yang terdapat pada teks bacaan agar siswa mempunyai pengetahuan awal mengenai teks bacaan tersebut serta dapat mempengaruhi kecepatan membaca karena siswa sudah mempunyai gambaran secara keseluruhan mengenai teks bacaan yang akan dibacanya.

Tahap Membaca

1. *Read*

Pada tahap siswa difokuskan untuk membaca teks bacaan secara cermat. Siswa diberikan teks bacaan yang nantinya akan digunakan untuk mengukur kecepatan membaca siswa.

2. *Encode*

Membuat kata kunci dari suatu teks bacaan menggunakan bahasa sendiri. Kata kunci dibuat untuk mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi dari teks. Pada tahap ini, setelah siswa selesai membaca dan menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas pada teks bacaan yang sudah ditempelkan di papan tulis, siswa membuat kata kunci dari teks bacaan yang sudah dibacanya menggunakan bahasa sendiri yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan bertukar pikiran dalam diskusi dengan kelompoknya masing-masing.

3. *Annotate*

Tahap keempat dalam metode DREAP adalah tahap *annotate* atau membuat catatan. Siswa diminta untuk merespon apa yang telah dibaca dengan menuliskan kembali melalui catatan kecil atau informasi pokok yang terdapat dalam bacaan. Hal ini dilakukan sebagai refleksi dari sudut pandang yang terdapat pada teks bacaan tersebut. Metode DREAP dapat dilakukan dalam pembelajaran individu maupun kelompok. Pada tahap ini, setelah siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, siswa menuliskan kembali informasi pokok yang terdapat pada setiap paragraf dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Tahap Pascabaca

4. *Ponder*

Tahap terakhir dalam metode DREAP adalah *ponder* atau merenungkan kritik. Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk merenungkan kembali isi bacaan yang telah mereka baca. Siswa kemudian menyampaikan komentar dan kritik terhadap isi bacaan tersebut. Komentar dan kritik tersebut didiskusikan bersama di dalam kelas untuk

mendapatkan kesimpulan akhir dan menyamakan persepsi siswa dan guru terhadap isi bacaan yang telah siswa baca.

Pemilihan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang pada awalnya belum mencapai target KKM, karena pada metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) keberhasilan tersebut diukur dengan ketercapaian target yang ditentukan. Dalam penelitian ini target keberhasilannya adalah sebagai berikut.

1. Kinerja Guru

a. Perencanaan (Target 100%)

- 1) Guru menyusun RPP
- 2) Guru menyusun materi
- 3) Guru mempersiapkan alat evaluasi
- 4) Guru membuat LKS

b. Pelaksanaan (Target 100%)

- 1) Guru menyampaikan informasi mengenai materi dengan metode ceramah.
- 2) Guru mengkondisikan siswa ke dalam pembelajaran dengan menggunakan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*).
- 3) Guru melatih siswa untuk membaca cepat
- 4) Guru membimbing siswa untuk dapat membaca cepat teks bacaan dengan cermat.
- 5) Guru meminta siswa untuk menuliskan kata kunci dari teks yang sudah dibaca siswa dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 6) Guru menugaskan siswa untuk berdiskusi mengenai hasil yang sudah didapatkan dari masing-masing anggota kelompok dan menuliskan kembali inti dari setiap paragraf.
- 7) Guru menyuruh masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 8) Guru membimbing siswa untuk merenungkan kembali isi bacaan yang telah mereka baca.

- 9) Guru meluruskan hasil kerja kelompok jika masih terdapat kesalahan atau belum tepat.
- 10) Guru melakukan refleksi pembelajaran.
- 11) Guru melakukan evaluasi.
- 12) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

c. Aktivitas Siswa (Target 85%)

- 1) Keaktifan
 - (a) Aktif membantu saat mengerjakan tugas
 - (b) Bertanya kepada guru jika ada hal yang tidak dipahami
 - (c) Menyampaikan apa yang telah didapat dari mengerjakan tugas
- 2) Kerjasama
 - (a) Melaksanakan diskusi dengan tertib.
 - (b) Memahami peran mereka sebagai anggota kelompok diskusi
 - (c) Mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar
- 3) Disiplin
 - (a) Melaksanakan tugas sampai batas waktu yang ditentukan oleh guru.
 - (b) Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar
 - (c) Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada materi menentukan gagasan utama dengan kecepatan 75 kata permenit dapat meningkat dengan KKM 75, dengan menerapkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) yang diharapkan 85% siswa yang bisa mencapai KKM nya yaitu 75.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menemukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata per menit dengan menerapkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*).
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata permenit dengan menerapkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*).
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belaar siswa dalam pelajaran menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata permenit dengan menerapkan metodeDREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dengan menerapkan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menemukan gagasan utama, adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat membantu siswa agar dapat dengan mudah memahami teks bacaan.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama.
 - c. Dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa dengan diterapkannya metodeDREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*).
2. Bagi Guru
 - a. Dapat membantu guru agar mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.
 - b. Dapat membantu guru agar dapat mengetahui strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan gagasan utama.
 - c. Dapat membantu guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat mendukung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di dalam ruang lingkup sekolah dasar.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Dapat dijadikan sebagai contoh untuk guru-guru yang lain agar termotivasi menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

a. Dapat menambah wawasan keilmuan yang didapat dari hasil praktik langsung di lapangan dalam meningkatkan proses pembelajaran.

b. Dapat mengetahui peranan penerapan suatu model dalam suatu pembelajaran.

c. Dapat dijadikan referensi atau sumber belajar.

5. Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi dan sumber bagi proses penelitian yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu dalam materi menentukan gagasan utama.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dengan judul “Penerapan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Menentukan Gagasan Utama” terdiri dari beberapa bab, yaitu bab I sampai dengan bab V. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam pendahuluan dikaji mengenai latar belakang masalah yang memuat beberapa hal, yaitu masalah yang menjadi dasar penelitian ini dibuat, penyebab munculnya masalah, solusi dari masalah yang ditemukan dan alasan mengapa memilih solusi tersebut dalam memecahkan masalah. Rumusan dan pemecahan masalah penelitian yang menjelaskan tentang perumusan masalah yang akan diselesaikan dan pemaparan tindakan yang dilakukan dalam pemecahan masalah dari rumusan masalah. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian merupakan tujuan dari adanya penelitian ini dan manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak dari adanya penelitian ini.

Bab II merupakan landasan teoretis yang berisi tentang kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan dan hipotesis tindakan. Dalam kajian pustaka terdapat pembahasan mengenai pengertian pendidikan bahasa Indonesia, pengertian membaca, tujuan membaca, jenis-jenis membaca, prinsip-prinsip pengajaran membaca, prosedur pembelajaran membaca, pengertian membaca cepat, tujuan

membaca cepat, pengertian gagasan utama, pengertian metode pembelajaran, pengertian metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*), dan teori belajar yang mendukung metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*). Hasil penelitian yang relevan merupakan pemaparan beberapa penelitian yang telah dilakukan. Dan terakhir adalah hipotesis tindakan yaitu sebuah pernyataan sementara yang menyatakan bahwa tindakan yang akan dilakukan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Bab III merupakan metode penelitian. Di dalamnya terdapat penjelasan dan uraian mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan validasi data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil serta pembahasan dari penelitian mengenai penerapan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam menentukan gagasan utama.

Bab V merupakan simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam melakukan penelitian. Sedangkan saran merupakan hal-hal yang menjadi rekomendasi dari peneliti untuk pembaca apabila akan melakukan penelitian yang sama.

Bagian terakhir adalah daftar pustaka yang merupakan rujukan dalam penyusunan skripsi disertai dengan lampiran-lampiran.

E. Batasan Istilah

1. Metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) adalah perpaduan dari tahap Drill atau melatih dan strategi REAP. Metode ini memiliki lima tahapan dalam membaca yaitu: melatih siswa untuk membaca cepat (*drill*), membaca (*read*), menuliskan kata kunci (*encode*), tahap keempat yaitu menuliskan kembali informasi dengan catatan kecil (*annotate*), dan tahap kelima yaitu mempertimbangkan dan merenungkan penting tidaknya ide-ide yang ada dalam catatan (*ponder*).
2. Keterampilan membaca cepat adalah suatu kegiatan yang membuat mata kita bergerak lebih cepat dari biasanya untuk melihat dan terfokus terhadap teks bacaan sehingga mendapatkan suatu informasi.

3. Gagasan utama adalah inti dari sebuah pembahasan. Gagasan utama biasanya ditemukan di awal paragraf (paragraf deduktif), di akhir paragraf (paragraf induktif), dan di awal dan di akhir paragraf (paragraf campuran).

